

DPLK FIXED INCOME FUND

Juni 2020

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		9,04%
Bulan Tertinggi	Jan-15	6,42%
Bulan Terendah	Nov-13	-5,61%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	85,56%
Obligasi Korporasi	0,62%
Obligasi BUMN	3,21%
Kas/Deposito	10,61%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 162,33
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2003
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	367.863.021,1179

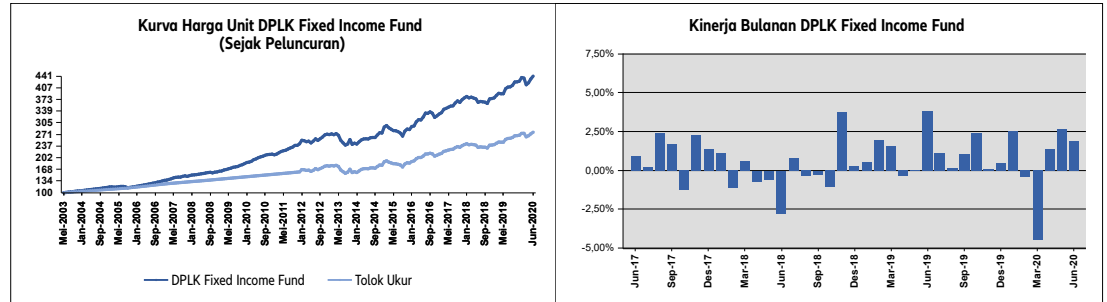
Harga per Unit	
(Per 30 Juni 2020)	IDR 441,2894

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Fixed Income Fund	1,90%	6,07%	3,48%	9,04%	24,82%	3,48%	341,29%
Tolok Ukur*	1,73%	5,12%	3,31%	8,21%	22,25%	3,31%	177,07%

*80% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) IDR Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur, sebelum Jul 2018: 80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata Deposito 1 Bulan dari BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Juni 2020 pada level bulanan +0.18% (dibandingkan konsensus inflasi +0.05%, +0.07% di bulan Mei 2020). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.96% (dibandingkan konsensus +1.84%, +2.19% di bulan Mei 2020). Inflasi ini berada di level tahunan +2.26% (dibandingkan konsensus +2.38%, +2.65% di bulan Mei 2020). Inflasi ini masih termasuk rendah, tetapi lebih baik dibandingkan bulan lalu. Inflasi ini didukung oleh inflasi pada kelompok harga bergejolak (kenaikan pada harga ayam, telur, dan kelapa). Pada pertemuan Dewan Gubernur 17-18 Juni 2020, Bank Indonesia menurunkan 7-day Reverse Repo Rate sebesar 25 basis poin menjadi level 4.25%, dan juga menurunkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman sebesar 25 basis poin menjadi level 3.50% dan 5.00%, secara berturut. Kebijakan ini untuk mendukung stabilitas perekonomian Indonesia dan untuk pemulihan perekonomian yang disebabkan oleh Covid-19. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +2.93% menjadi 14,302 di akhir bulan Juni 2020 dari 14,733 di akhir bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Mei 2020 mencatat surplus sebesar +2,092 juta dolar AS versus defisit bulan sebelumnya sebesar -345 juta dolar AS. Surplus perdagangan ini dikarenakan oleh kontraksi pada jumlah impor yang berhubungan dengan yang mendukung investasi, seperti mesin, bahan mentah, dan bahan baku. Sementara jumlah ekspor menurun dikarenakan oleh penurunan jumlah ekspor batu bara yang disebabkan oleh lemahnya harga komoditas. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Mei 2020 mencatat surplus sebesar +2,098 juta dolar, sedangkan bulan sebelumnya mencatat defisit sebesar -100,7 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -6 juta dolar pada bulan Mei 2020, lebih rendah dari defisit di bulan April 2020 sebesar -243 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 131,7 miliar pada akhir Juni 2020, lebih tinggi dibandingkan dengan USD 130,5 miliar pada akhir Mei 2020. Kenaikan cadangan devisa ini disebabkan oleh penerbitan Global Sukuk Bonds sebesar 2,5 miliar dolar.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah menurun disepanjang kurva bersamaan dengan masuknya arus investor asing dan juga penguatan Rupiah. Pasar terlihat bergairah di awal minggu yang mana investor asing terlihat melakukan pembelian di pasar. Kegembiraan karena mulai dibuka kembali perekonomian adalah salah satu alasan dibalik pembelian tersebut walaupun pasar masih dihantui oleh ketakutan akan gelombang ke dua dari penyebaran Covid-19. Beberapa sentiment positif global mendukung pasar, seperti: kebijakan moneter dari ECB dan FED yang mendukung perekonomian agar terhindar dari resesi, ekspektasi menurunnya tensi perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok dalam waktu dekat. Injeksi likuiditas di Bank Himbara (Pemerintah) oleh Kementerian Keuangan dan pematangan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia juga mendukung pasar. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +5,17 triliun Rupiah di bulan Juni 2020 (bulanan +0,55%), yakni ke IDR937 triliun per 30 Juni 2020 dari IDR931,83 triliun per 29 Mei 2020, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 30,17% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (30,54% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Mei 2020 untuk 5 tahun menurun -28bps menjadi +6,54% (+6,83% pada Mei 2020), 10 tahun menurun -14bps menjadi +7,21% (+7,35% pada Mei 2020), 15 tahun turun -20bps menjadi +7,63% (+7,83% pada Mei 2020), dan 20 tahun turun -10bps menjadi +7,68% (+7,78% pada Mei 2020).

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

DPLK Fixed Income Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.